



Evaluasi Model CIPP pada Program Pembelajaran Mendalam (PM) SMPN 2 Praya Tengah

Fitriana Azizah^{1*}, Abdul Kadir Jaelani¹

¹ Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i1.1605>

Article Info:

Received : 26 Desember 2025
Revised : 14 Januari 2026
Accepted : 25 Januari 2026
Published : 24 Februari 2026

Correspondence:

Fitriana Azizah

Phone: +6287768568793

Abstract: This study aims to evaluate the Deep Learning Program (Pembelajaran Mendalam/PM) at SMPN 2 Praya Tengah using the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model. The CIPP model was selected because it provides a comprehensive overview of the program, ranging from needs analysis and resource planning to implementation processes and achieved outcomes. The evaluation results indicate that the PM program was initiated in response to internal school needs, such as low student learning motivation and weak character development. The challenges encountered include limited stakeholder support, mismatched expectations, and budget constraints. Nevertheless, the program has implemented a sound management system through effective coordination, communication, and participatory leadership. Product evaluation was conducted by establishing performance indicators, measuring outcomes, analyzing discrepancies, and implementing corrective actions. The findings demonstrate that the CIPP model is effective as a systematic evaluation instrument and can serve as a basis for decision-making to support continuous program improvement.

Keywords: CIPP Evaluation; Deep Learning Program; Education

Citation: Azizah, F., & Jaelani, A. K. (2026). Evaluasi Model CIPP pada Program Pembelajaran Mendalam (PM) SMPN 2 Praya Tengah. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(1), 451–453. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i1.1605>

Pendahuluan

Evaluasi dalam bidang pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan menilai berbagai aspek yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran serta pelaksanaan program pendidikan secara keseluruhan. Melalui kegiatan evaluasi, berbagai komponen pendidikan dapat dianalisis untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan, efektivitas pelaksanaan, serta relevansinya terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Stufflebeam dan Shinkfield (1986) mendefinisikan evaluasi program pendidikan sebagai suatu kajian yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu para pemangku kepentingan dalam menilai, memperbaiki, serta meningkatkan nilai, kebermanfaatan, dan efektivitas suatu program pendidikan. Evaluasi tidak hanya dimaksudkan untuk memberikan penilaian deskriptif terhadap suatu program, tetapi juga sebagai sarana

pengambilan keputusan yang berbasis data dan bukti empiris dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

Model evaluasi CIPP pertama kali dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1966. Model ini merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi, dan sistem. CIPP menggolongkan sistem pendidikan atas empat ruang lingkup yaitu context, input, process, dan product.

SMPN 2 Praya Tengah telah mengimplementasikan Program Pembelajaran Mendalam (PM) sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Program ini dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan seperti kurangnya motivasi belajar siswa, lemahnya kedisiplinan atau karakter siswa, kurangnya pembinaan non akademik, tidak adanya program

pembimbingan, rendahnya komunikasi antara guru dan siswa, serta tidak adanya penguatan soft skills. Untuk memastikan program ini berjalan optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan evaluasi menyeluruh menggunakan model CIPP.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi program dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Evaluasi dilakukan terhadap Program Pembelajaran Mendalam (PM) di SMPN 2 Praya Tengah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah SMPN 2 Praya Tengah, analisis dokumen program, survei siswa, serta observasi pelaksanaan program.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui tahapan tabulasi data, pengolahan data, dan pengolahan data berbasis komputer untuk menghasilkan informasi yang objektif dan valid. Evaluasi dilakukan pada empat komponen utama. Pertama, evaluasi context untuk mengidentifikasi kebutuhan yang mendasari program, kekuatan dan kelemahan organisasi, serta masalah yang dihadapi. Kedua, evaluasi input untuk mengidentifikasi hambatan, peluang, dan sumber daya yang tersedia serta menilai kelayakan rencana program. Ketiga, evaluasi process untuk menilai pelaksanaan program, sistem koordinasi, komunikasi, dan kepemimpinan. Keempat, evaluasi product untuk mengukur hasil dan dampak program terhadap pencapaian tujuan.

Hasil dan Diskusi

Evaluasi konteks bertujuan mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Program Pembelajaran Mendalam di SMPN 2 Praya Tengah didasari oleh beberapa kebutuhan internal dan eksternal. Kebutuhan internal sekolah berdasarkan hasil evaluasi dan survei siswa mengidentifikasi permasalahan yaitu kurangnya motivasi belajar siswa, lemahnya kedisiplinan atau karakter siswa, kurangnya pembinaan non akademik, tidak adanya program pembimbingan, rendahnya komunikasi antara guru dan siswa, serta tidak adanya penguatan soft skills. Kebutuhan eksternal meliputi kebijakan pemerintah melalui Permendikbud dan dinas pendidikan, visi misi sekolah untuk menjadi sekolah unggul berakhlak mulia dan berprestasi, serta tuntutan abad 21 yang menghendaki penguatan literasi, kolaborasi, dan karakter.

Evaluasi konteks juga mengidentifikasi kelemahan yaitu Sumber Daya Manusia yang kurang kompeten dimana belum semua guru siap untuk

membimbing program, serta waktu guru yang terbatas ditengah padatnya kurikulum. Namun di sisi lain, sekolah memiliki kekuatan berupa komitmen dalam mendukung pembentukan karakter, meningkatkan relasi guru dengan siswa, dan mendorong peningkatan soft skill guru dan peserta didik.

Evaluasi Input (Masukan)

Evaluasi input mengidentifikasi hambatan, aset, dan peluang untuk membantu pengambil keputusan mendefinisikan tujuan dan prioritas program. Hasil wawancara dengan guru SMPN 2 Praya Tengah mengidentifikasi beberapa hambatan yaitu kurangnya dukungan dari stakeholder, ketidaksesuaian ekspektasi siswa dan guru, serta anggaran yang terbatas. Namun terdapat peluang berupa kolaborasi yang telah terjalin dengan pihak luar.

Berdasarkan identifikasi hambatan dan peluang tersebut, kepala satuan pendidikan SMPN 2 Praya Tengah melakukan langkah-langkah strategis meliputi: (1) mengidentifikasi dan mengelompokkan program PM berdasarkan kesamaan fungsi, tujuan, atau waktu pelaksanaan; (2) pembagian tugas berdasarkan keahlian dan tanggung jawab masing-masing anggota tim; (3) pembentukan unit kerja berdasarkan fungsi utama seperti perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi; (4) penetapan wewenang dan tanggung jawab secara tertulis dalam job description; (5) koordinasi vertikal dan horizontal melalui rapat rutin dan sistem pelaporan; (6) penyesuaian struktur organisasi berdasarkan evaluasi berkala.

Evaluasi Process (Proses)

Evaluasi proses bertujuan mengakses pelaksanaan program dan memberikan masukan untuk menjalankan program sesuai rencana. Evaluasi proses di SMPN 2 Praya Tengah dilakukan melalui enam tahap. Pertama, pengarahan dilakukan oleh pimpinan program melalui briefing, panduan kerja, dan supervisi langsung agar tim memahami tujuan dan cara kerja.

Kedua, komunikasi dilakukan secara dua arah formal dan informal melalui rapat, email, grup WhatsApp, dan sistem manajemen proyek.

Ketiga, motivasi diberikan melalui penghargaan, pengakuan kinerja, pelatihan, insentif, dan menciptakan lingkungan kerja yang suportif. Keempat, sistem kepemimpinan menggunakan gaya partisipatif dan transformasional untuk mendorong keterlibatan tim. Kelima, koordinasi pelaksanaan dilakukan melalui penjadwalan kegiatan, rapat koordinasi, dan laporan kemajuan. Keenam, pengembangan staf dilakukan melalui pelatihan, mentoring, dan evaluasi kinerja berkala.

Evaluasi Product (Produk)

Evaluasi produk bertujuan mengidentifikasi dan mengakses keluaran serta manfaat program untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan sasaran. SMPN 2 Praya Tengah menilai keberhasilan program melalui lima sistem.

Pertama, penetapan standar dan indikator kinerja berdasarkan tujuan program yang bersifat kuantitatif seperti jumlah peserta dan tingkat kepuasan, maupun kualitatif seperti perubahan perilaku dan kualitas layanan. Kedua, pengukuran hasil dilakukan melalui survei, laporan kegiatan, wawancara, pengamatan langsung, dan tools Monitoring dan Evaluation. Ketiga, membandingkan hasil aktual dengan indikator dan target yang telah ditentukan serta melakukan analisis gap. Keempat, analisis penyimpangan dilakukan dengan membandingkan rencana dan realisasi menggunakan metode SWOT, fishbone diagram, atau root cause analysis. Kelima, tindakan perbaikan berupa revisi SOP, pelatihan ulang, perbaikan sistem pelaporan, atau restrukturisasi tim.

Penerapan model evaluasi CIPP pada Program Pembelajaran Mendalam di SMPN 2 Praya Tengah menunjukkan bahwa model ini efektif dalam memberikan gambaran komprehensif tentang program dari berbagai perspektif. Evaluasi konteks berhasil mengidentifikasi bahwa program lahir dari kebutuhan nyata yang dihadapi sekolah. Permasalahan seperti rendahnya motivasi belajar dan lemahnya karakter siswa menjadi dasar rasional yang kuat untuk implementasi program.

Evaluasi input mengungkap pentingnya perencanaan yang matang dan struktur organisasi yang jelas. Langkah-langkah sistematis yang dilakukan kepala sekolah menunjukkan keseriusan dalam mempersiapkan program. Hambatan seperti kurangnya dukungan stakeholder dan anggaran terbatas perlu menjadi perhatian khusus, sementara peluang kolaborasi dengan pihak luar dapat dioptimalkan sebagai solusi.

Evaluasi proses menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip manajemen modern dengan sistem komunikasi dua arah, kepemimpinan partisipatif, dan pengembangan staf berkelanjutan. Evaluasi produk dengan indikator kuantitatif dan kualitatif memberikan gambaran holistik tentang keberhasilan program dan menunjukkan komitmen terhadap continuous improvement.

Kesimpulan

Model evaluasi CIPP merupakan pendekatan evaluasi yang komprehensif dalam mengevaluasi program pendidikan. Penerapan model CIPP pada Program Pembelajaran Mendalam di SMPN 2 Praya Tengah telah memberikan gambaran utuh tentang

efektivitas program dari berbagai dimensi. Evaluasi konteks berhasil mengidentifikasi kebutuhan mendasar dan rasional program, evaluasi input memberikan panduan dalam perencanaan dan alokasi sumber daya, evaluasi proses memastikan implementasi sesuai rencana, dan evaluasi produk mengukur keberhasilan serta dampak program. Model CIPP membantu evaluator dan pengambil kebijakan memperoleh informasi objektif sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan program berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMPN 2 Praya Tengah atas dukungan dan izin yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru SMPN 2 Praya Tengah yang telah berpartisipasi aktif dan bersedia meluangkan waktu dalam proses pengumpulan data. Selain itu, penulis mengapresiasi narasumber dan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan Pembelajaran Mendalam (PM) atas kontribusi dan kerja samanya. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru.

Referensi

- Committee on Program Evaluation. (2004). *Evaluating education programs: Basic principles and practices*. Washington, DC: National Research Council.
- Daryanto. (2012). *Educational evaluation*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (1986). *Systematic evaluation: A self-instructional guide to theory and practice*. Boston, MA: Kluwer-Nijhoff.
- Sudijono, A. (2014). *Introduction to educational evaluation*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wirawan. (2012). *Evaluation: Theory, models, standards, applications, and professions*. Jakarta: Rajawali Pers.